

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengurai dan mengemukakan berbagai persoalan mengenai pemaknaan takdir dalam Al-Quran, maka penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran atas skripsi ini.

1. Dalam Islam kata takdir adalah bentuk derivasi dari bahasa Arab *Qaddara yuqqadiru taqdiran* yang artinya menaksir atau mengira. Jika *Syiddah*-nya dihilangkan maka menjadi *Qodara*, yang berarti mampu. Dari sini juga diketahui salah satu sifat yang dimiliki Tuhan yakni *Qudrah* (yang Mahakuasa). Dalam akidah Islam biasanya kata *Taqdir* dipasangkan dengan kata *Qada'* dan lebih dikenal dengan sebutan *Qada'* dan *Qadar*. Dalam Islam takdir merupakan sebuah ketetapan Allah SWT yang meliputi segala kejadian yang terjadi di alam ini baik itu mengenai kadar dan ukurannya, tempat maupun waktunya. Hal ini menunjukkan takdir sebagai tanda kekuasaan Allah SWT yang harus kita yakini.
2. Menurut Fazlur Rahman, takdir Tuhan sebelum turunnya Al-Qur'an adalah *Qadar* yang dalam bentuk jamaknya (*Aqdar*) diartikan sebagai "takdir", sebuah kekuatan buta yang "mengukur" atau menetapkan hal-hal yang tak dapat dikendalikan oleh manusia, terutama sekali sehubungan dengan kelahiran, rezeki dan mati. Inilah sebuah keyakinan yang pesimis, tetapi keyakinan ini tidak menyatakan bahwa takdir telah menetapkan setiap amal perbuatan manusia. Kemudian perkataan tentang takdir ini di analisis oleh Fazlur Rahman menjadi "ukuran" yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Kuasa kepada setiap sesuatu, dan memeberikan potensi-

potensi tertentu beserta hukum-hukum tingkah lakunya. Inilah yang dimaknai 'takdir' oleh Fazlur Rahman.

3. Relevansi konsep takdir Fazlur Rahman dengan Kehidupan manusia kontemporer, sebagai materi keimanan adalah keyakinan adanya kebebasan manusia dalam berbuat dengan konsekuensinya masing-masing. Makin besar keyakinan akan adanya potensi dan kebebasan untuk berbuat bagi kehidupan kontemporer akan menumbuhkan apa yang dinamakan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan masyarakat kontemporer itu sendiri.

B. Saran

1. Kepada manusia kembangkanlah potensi-potensi yang ada di dalam diri karena itu adalah anugerah yang telah yang Tuhan sudah berikan.
2. Jangan mudah menyerah dan putus asa terhadap segala sesuatu dan memiliki sikap pesimis terhadap takdir, karena Tuhan telah memberikan potensi akal untuk berpikir, untuk menemukan jalan keluar dan solusi.
3. Tuhan adalah zat yang maha pengasih juga penyanyang gunakanlah secara bijak apa yang telah diberikan-Nya.
4. Takdir milik Tuhan, tetapi do'a dan usaha adalah milik kita.